# Analisis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Nuzla Aimmatu Rasyida[1], Hardhina Rosmasita[2], Agus Tinus[3]
[1,2,3]Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
[1]nuzla.aim25@gmail.com, [2]rosmasitahardhina@gmail.com, [3]agt.tns.umm@gmail.com

## *ABSTRACT*

*Education is a key in developing quality human resources, yet various problems persist, such as quality gaps, limited human resources, and suboptimal education management. This study aims to analyze the relationship between the Internal Quality Assurance System (SPMI), the External Quality Assurance System (SPME), accreditation, monitoring, and evaluation in improving educational quality. The study employed a qualitative descriptive approach through literature review. Data were obtained from various relevant scientific journals and analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results indicate that SPMI serves as a foundation for building a culture of quality through a continuous improvement cycle, while SPME, through accreditation, serves as external validation of the quality of educational institutions. Monitoring and evaluation are crucial instruments for controlling the implementation of standards and identifying gaps between planning and implementation. The discussion confirms that these components have a complementary relationship and form a continuous quality assurance cycle.*

*The conclusion of this study is that the consistent integration of SPMI, SPME, accreditation, monitoring, and evaluation can improve the quality of learning, institutional governance, and graduate quality sustainably. Therefore, a quality assurance system needs to be implemented as an organizational culture in every educational institution.*

*Keywords: Internal Quality Assurance System (SPMI), the External Quality Assurance System (SPME), monitoring, and evaluationKeywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3*

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, namun masih ada berbagai permasalahan seperti kesenjangan mutu, keterbatasan sumber daya manusia, serta manajemen pendidikan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), akreditasi, monitoring, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskripstif kualitatif melalui studi

kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPMI berperan sebagai fondasi dalam membangun budaya mutu melalui siklus perbaikan berkelanjutan, sedangkan SPME melalui akreditasi berfungsi sebagai validasi eksternal terhadap kualitas lembaga pendidikan. Monitoring dan evaluasi menjadi instrumen penting dalam mengontrol pelaksanaan standar serta mengidentifikasi kesenjangan antara rencana dan implementasi. Pembahasan menegaskan bahwa komponen tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dan membentuk siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Simpulan penelitian ini adalah bahwa integrasi SPMI, SPME, akreditasi, monitoring, dan evaluasi secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola lembaga, serta mutu lulusan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu perlu diimplementasikan sebagai budaya organisasi di setiap lembaga pendidikan.

Kata kunci: Sistem Penjaminan Mutu Internal, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, Monitoring, Evaluasi

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara sistematis dan berorientasi pada mutu (Ghifari & Deshinta, 2024). Namun pada kenyataannya, beberapa lembaga pendidikan di Indonesia masih menghadapi permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kesenjangan kualitas antar wilayah, serta manajemen pendidikan yang belum optimal (Sukarni & Julaiha, 2025). Kondisi ini menyebabkan mutu lulusan dan kualitas proses pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan tersebut menjadi tidak merata. Padahal secara ideal, lembaga pendidikan seharusnya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Muhlis et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sistem yang dapat menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan melalui pengendalian dan peningkatan mutu

Mutu pendidikan merujuk pada kualitas proses dan hasil pendidikan yang memenuhi standar tertentu serta mampu memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan pendidikan (Muhlis et al., 2025). Konsep mutu pendidikan menekankan bahwa seluruh komponen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi harus dikelola dengan terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Afriantoni et al., 2025). Penerapan konsep mutu pendidikan juga menuntut adanya standar yang jelas sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya standar tersebut, lembaga pendidikan dapat melakukan pengendalian mutu secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan elemen strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Konsep mutu dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi fondasi utama dalam membangun budaya mutu di satuan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. SPMI mendorong lembaga pendidikan untuk secara mandiri menetapkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan standar mutu secara berkelanjutan sehingga tercipta peningkatan kualitas pembelajaran yang konsisten (Harahap et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak bersifat statis, melainkan harus dikembangkan melalui siklus perbaikan berkelanjutan.

Di sisi lain, sistem akreditasi sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) memiliki peran penting dalam menjamin kelayakan dan kualitas lembaga pendidikan di mata publik. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi eksternal, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, akreditasi menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Keberhasilan akreditasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi SPMI di dalam institusi, sehingga keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan (Sabran & Julaiha, 2026). Dengan demikian, akreditasi bukan sekadar penilaian administratif, tetapi juga refleksi dari budaya mutu yang telah dibangun secara internal.

Selanjutnya, evaluasi dan monitoring kinerja sistem pendidikan menjadi komponen penting dalam memastikan keberhasilan implementasi penjaminan mutu. Proses monitoring dan evaluasi memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Melalui mekanisme ini, institusi dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan berbasis data dan fakta. Dalam konteks pendidikan tinggi maupun sekolah, sistem monitoring dan evaluasi terbukti mampu mendukung pengendalian mutu serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan (Sukri et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi antara konsep mutu, sistem akreditasi, serta evaluasi dan monitoring menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripstif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), akreditasi, monitoring, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena penjaminan mutu pendidikan secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan maupun kajian teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelaah dan mengidentifikasi berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi yaitu dengan mengkaji isi dokumen secara sistematis untuk menemukan pola, konsep, hubungan antar variabel, serta gambaran implementasi penjaminan mutu pendidikan.

Tahapan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data secara objektif dan sistematis. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya integrasi konsep mutu, akreditasi, monitoring, dan evaluasi dalam mewujudkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang efektif.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur dan data penelitian terdahulu, ditemukan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), akreditasi, monitoring, dan evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kelima komponen tersebut tidak dapat berjalan secara terpisah, melainkan saling mendukung dalam membangun budaya mutu di lembaga pendidikan.

Pertama, SPMI berfungsi sebagai dasar utama penjaminan mutu di tingkat internal lembaga pendidikan. Melalui siklus penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu, SPMI mendorong sekolah maupun perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Lembaga pendidikan yang menerapkan SPMI secara konsisten cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik, dokumen mutu yang tertata, serta proses pembelajaran yang lebih terarah.

Kedua, SPME berperan sebagai mekanisme penilaian eksternal untuk memastikan bahwa pelaksanaan mutu internal telah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam implementasinya, SPME diwujudkan melalui proses akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen. SPME memberikan validasi terhadap kualitas lembaga pendidikan sekaligus menjadi sarana umpan balik bagi institusi untuk meningkatkan kekurangan yang masih ditemukan.

Ketiga, akreditasi merupakan bentuk konkret dari SPME yang berfungsi mengukur kelayakan dan capaian

mutu lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dengan implementasi SPMI yang baik cenderung memperoleh hasil akreditasi yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan akreditasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal lembaga dalam mengelola mutu secara sistematis.

Keempat, monitoring memiliki fungsi sebagai pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, standar mutu, serta capaian kinerja pendidikan. Monitoring memungkinkan pimpinan lembaga mengetahui hambatan pelaksanaan secara cepat sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif. Monitoring yang rutin juga membantu menjaga konsistensi penerapan standar mutu dalam kegiatan akademik maupun administrasi.

Kelima, evaluasi berfungsi menilai efektivitas program dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan data hasil monitoring, capaian indikator mutu, serta kebutuhan pengembangan lembaga. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut dan peningkatan mutu pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar komponen tersebut bersifat siklus berkelanjutan. SPMI menjadi fondasi internal, SPME dan akreditasi menjadi validasi eksternal, sedangkan monitoring dan evaluasi menjadi alat pengendali dan perbaikan mutu. Jika seluruh komponen diintegrasikan secara optimal, maka lembaga pendidikan akan lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola organisasi, kepuasan pemangku kepentingan, serta mutu lulusan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPMI, SPME, akreditasi, monitoring, dan evaluasi merupakan satu kesatuan sistem yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu tidak dapat berjalan optimal apabila hanya mengandalkan salah satu komponen saja, karena peningkatan kualitas lembaga pendidikan memerlukan penguatan dari sisi internal maupun eksternal secara berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi fondasi utama dalam membangun budaya mutu di satuan pendidikan. Melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi,

Pengendalian, dan Peningkatan), lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus dan terarah (Rahminawati, 2021). Implementasi SPMI yang konsisten terbukti mampu meningkatkan tata kelola lembaga, kualitas pembelajaran, serta kesiapan institusi dalam menghadapi akreditasi. Namun, pada beberapa lembaga pendidikan, SPMI masih dijalankan sebatas pemenuhan administrasi dan belum menjadi budaya organisasi (Zahrok, 2020).

Selanjutnya, SPME berfungsi sebagai sistem penjaminan mutu eksternal yang menilai kesesuaian mutu lembaga dengan standar nasional pendidikan. Salah satu bentuk utama SPME adalah akreditasi, yang menjadi instrumen evaluasi eksternal terhadap kualitas sekolah maupun perguruan tinggi (Musiman & Kristiawan, 2021). Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian administratif, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Lembaga pendidikan dengan implementasi SPMI yang baik cenderung memperoleh hasil akreditasi lebih optimal (Sabran & Julaiha, 2026). Hubungan antara SPMI dan SPME bersifat saling melengkapi. SPMI berperan memperbaiki mutu dari dalam lembaga, sedangkan SPME memastikan mutu tersebut telah sesuai dengan standar eksternal yang berlaku (Harahap et al., 2023).

Selain itu, monitoring berfungsi sebagai proses pengawasan rutin terhadap pelaksanaan program, ketercapaian standar, dan kinerja lembaga pendidikan. Monitoring yang dilakukan secara berkala dapat membantu pimpinan mendeteksi hambatan lebih awal sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan (Zahrok, 2020). Sementara itu, evaluasi merupakan proses penilaian terhadap efektivitas program dan capaian tujuan pendidikan. Evaluasi berbasis data hasil monitoring dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang objektif serta penyusunan program peningkatan mutu berikutnya (Ragil et al., 2020).

Secara keseluruhan, keterkaitan antara SPMI, SPME, akreditasi, monitoring, dan evaluasi membentuk siklus penjaminan mutu berkelanjutan. Jika kelima komponen diintegrasikan secara optimal, maka lembaga pendidikan akan mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola, dan mutu lulusan secara konsisten (Rahminawati, 2021).

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), akreditasi, monitoring, dan evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. SPMI berperan sebagai fondasi utama dalam membangun budaya mutu melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar secara terus-menerus. Sementara itu, SPME melalui mekanisme akreditasi berfungsi sebagai bentuk penilaian eksternal untuk memastikan bahwa mutu lembaga pendidikan telah sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan akreditasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan SPMI di internal lembaga. Semakin baik sistem mutu internal diterapkan, maka semakin tinggi kesiapan institusi dalam memenuhi indikator penilaian eksternal. Selain itu, monitoring dan evaluasi memiliki peran strategis sebagai instrumen pengawasan, pengukuran capaian, identifikasi kendala, serta dasar pengambilan keputusan dalam proses perbaikan mutu.

Dengan demikian, integrasi antara SPMI, SPME, akreditasi, monitoring, dan evaluasi membentuk suatu siklus penjaminan mutu yang saling melengkapi. Implementasi yang konsisten terhadap seluruh komponen tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas tata kelola lembaga, profesionalisme tenaga pendidik, serta mutu lulusan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjadikan sistem penjaminan mutu bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan sebagai budaya organisasi dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afriantoni, Wati, M. R., Ariani, W., & Marshanda. (2025). Sistem Manajemem Mutu Pendidikan Yang Efektif Dan Berkelanjutan Perspektif Joseph Moses Juran. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4, 366–371.

Ghifari, A. N. P. Al, & Deshinta, A. B. (2024). Konsep dan Prinsip

SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah : Tinjauan Pustaka. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 3(4), 248–259.

Harahap, M. S., Gultom, S., Darwin, Rosnelli, & Nasution, N. F. (2023). KAJIAN IMPLEMENTASI SPMI ( SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL ) SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA. Jurnal Education and Development, 11(1), 477–480. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616

Muhlis, A., Anjani, N. F., & Mua'limin. (2025). Konsep Dasar Mutu : Integrasi Nilai Spiritual, Manajerial, dan Profesional dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital, 2, 93–102.

Musiman, & Kristiawan, M. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur. Jurnalbasicedu, 5(6), 5070–5077.

Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 567–574. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420

Rahminawati, N. (2021). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH DASAR. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(September), 212–219.

Sabran, & Julaiha, S. (2026). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia. Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(1), 9–19.

Sukarni, & Julaiha, S. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif, 6, 111–120.

Sukri, Yulianti, W., & Tisnawati, L. (2020). SISTEM MONITORING DAN EVALUASI TRI DHARMA MUTU INTERNAL DENGAN LARAVEL DAN RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD). JOISIE Journal Of Information System and Informatics Engineering, 4(2), 70–76.

Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2), 196–204.